

## ANALISIS KESADARAN MASYARAKAT DALAM MENYADARI PENTINGNYA KEAMANAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL

Abel de Lando<sup>1)</sup>, Desvilia<sup>2)</sup>, Marsella Virgie<sup>3)</sup>, Cintiya Aulya Fransiska<sup>4)</sup>,  
Desy Iba Ricoida, S.T., M. T. I.<sup>5)</sup>

<sup>1) 2) 3) 4) 5)</sup> Fakultas Komputer dan Rekayasa, Universitas Multi Data Palembang

### Correspondence

Email: [abeldelando11@mhs.mdp.ac.id](mailto:abeldelando11@mhs.mdp.ac.id),  
[desvilia18@mhs.mdp.ac.id](mailto:desvilia18@mhs.mdp.ac.id),  
[marsellavirgie27@mhs.mdp.ac.id](mailto:marsellavirgie27@mhs.mdp.ac.id),  
[cintiyaulya14@mhs.mdp.ac.id](mailto:cintiyaulya14@mhs.mdp.ac.id),  
[desih@mdp.ac.id](mailto:desih@mdp.ac.id).

No. Telp:

Submitted: 21 May 2024

Accepted: 30 May 2024

Published: 31 May 2024

### ABSTRAK

Media sosial adalah sebuah media online yang memungkinkan individu bisa dengan mudah berkomunikasi, menambah literasi, berinteraksi dan berbagi informasi dalam bentuk media berupa tulisan maupun visual. Media sosial merupakan fitur berbasis *website* yang memungkinkan komunitas untuk saling terhubung dan berkolaborasi dengan masyarakat di seluruh dunia. Akan tetapi, penggunaan media sosial juga dapat menjadi sebuah ancaman bagi penggunanya dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat dalam menyadari pentingnya menjaga keamanan informasi mereka saat menggunakan media sosial dan menyetujui izin akses. Hal ini menyebabkan munculnya beberapa kasus masyarakat yang mengalami kerugian data seperti, penyalahgunaan data identitas pengguna, akun pengguna diretas, serta berbagai kerugian lain. Penelitian ini kami lakukan dengan menggunakan metode pengumpulan data dengan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis tingkat kesadaran masyarakat dalam menyadari pentingnya keamanan dalam perolehan informasi dan privasi dalam penggunaan media sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya aspek yang perlu ditingkatkan seperti kebiasaan mengganti kata sandi, dan mayoritas responden memiliki kesadaran tinggi mengenai keamanan data pribadi dan etika terhadap penggunaan media sosial.

**Kata kunci:** analisis; keamanan informasi; kesadaran; media sosial.

### ABSTRACT

*Social media is an online media that allows individuals to easily communicate, increase literacy, interact and share information in the form of written or visual media. Social media is a website-based feature that allows communities to connect and collaborate with people around the world. However, the use of social media can also be a threat to users due to the lack of public awareness in realizing the importance of maintaining the security of their information when using social media and agreeing to access permits. This has led to the emergence of several cases of people experiencing data loss, such as misuse of user identity data, user accounts being hacked, and various other losses. We conducted this research using data collection methods using a quantitative approach to analyze the level of public awareness in realizing the importance of security in obtaining information and privacy in using social media. The results of this research show that there are aspects that need to be improved, such as the habit of changing passwords, and the majority of respondents have a high awareness of the security of personal data and ethics regarding the use of social media.*

**Keywords:** analytics; information security; awareness; social media.

**PENDAHULUAN**

Penggunaan media sosial saat ini sedang ramai digunakan dikalangan generasi muda, hal ini dikarenakan lingkup organisasi di media sosial yang dapat terhubung ke seluruh dunia memungkinkan media sosial dapat menunjang kebutuhan penggunaannya dalam memperoleh informasi, komunikasi, dan berkolaborasi di komunitas dari dalam negeri maupun luar negeri. Penggunaan media sosial membuat pengguna tetap terkoneksi walau sedang tidak pada tempat dan waktu yang sama, sebelum menggunakan media sosial pengguna tentunya akan diarahkan untuk melakukan beberapa perizinan dan pengecekan keamanan informasi pengguna sebagai bentuk pencegahan dari kemungkinan terjadinya penyalahgunaan data dan akses asing dari pihak luar.

Media sosial, menurut Phillip Kotler dan Kevin Keller, adalah platform di mana pengguna dapat berbagi informasi teks, gambar, video, dan audio dengan perusahaan serta dengan individu lain. Dengan teknologi web baru, setiap orang dapat membuat dan menyebarkan konten sendiri. Seperti dengan cara post di platform media sosial seperti membuat dan melihat video di blog, tweet, instagram, Facebook, atau YouTube secara gratis untuk jutaan orang [1]. Dengan demikian, etika sistem informasi masuk ke dalam salah satu cabang etika yang berkaitan dengan standar etis dan kode moral yang mengatur perilaku manusia dalam industri teknologi informasi, serta pembuatan, pengorganisasian, pemencaran, dan penggunaan alat sistem informasi [2].

Media sosial telah menjadi bagian penting dalam budaya digital modern, dengan pengaruh yang mendalam dalam berbagai aspek kehidupan kita. Media sosial terus mengalami perkembangan dan mengalami perubahan seiring berjalannya waktu, dan memainkan peran penting dalam cara kita berkomunikasi dan berinteraksi dalam masyarakat kontemporer terutama pada aspek kebahasaan [3]. Akses cepat orang ke media sosial menyebabkan arus informasi berkembang di Indonesia dan negara-negara maju [4]. Media sosial saat ini lebih banyak digunakan oleh orang, khususnya pelajar, untuk komunikasi. Para pelajar adalah generasi yang harus dapat menggunakannya dengan baik dan memahami nilai-nilai budaya untuk menciptakan generasi yang dapat memperkenalkan dan melestarikan budaya. [5].

Ruang publik ini berbeda dari ruang publik nyata karena orang tidak perlu berinteraksi secara langsung. Ruang ini dapat mengumpulkan banyak informasi, baik positif maupun negatif. Namun, konsekuensi positif dan negatif pasti akan muncul dengan mudah. Medsos memiliki manfaat karena memungkinkan Anda berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang-orang dari seluruh dunia. Selain itu, menggunakan media sosial dapat berdampak pada perasaan, emosi, dan pikiran seseorang [6]. Sebelum penggunaan media sosial digital secara luas, pola komunikasi masyarakat didasarkan pada rasionalitas komunikatif untuk mewujudkan "komunikasi yang sehat" yang berorientasi pada kesepakatan dan pemahaman bersama. Untuk mencapai tujuan ini, praktik tindakan komunikatif harus didasarkan pada rasionalitas orang-orang yang berpartisipasi dalam komunikasi. Dalam keadaan yang tepat, komunitas harus memiliki kemampuan untuk menjelaskan apa yang dianggap atau diakui secara kolektif berdasarkan pemahaman individu [7].

Media sosial yang penuh dengan berbagai tayangan dan informasi dapat berdampak pada siswa dalam kesehariannya [8]. Media sosial tidak hanya berguna untuk berbagi informasi dan berkomunikasi dengan cepat, tetapi juga berbahaya bagi siswa. Efek negatif dari penggunaan media sosial, khususnya oleh siswa, mencakup ujaran kebencian, penyebaran masalah, distorsi fakta, hal-hal yang berkaitan dengan SARA, seperti provokasi dan "bullying online", serta akses ke pornografi yang merugikan [9]. Ketidakwaspadaan pengguna saat menggunakan internet dapat menyebabkan serangan, yang menimbulkan risiko dan kerugian. Serangan dari pihak asing biasanya menyebabkan masalah privasi atau kerahasiaan, masalah keuangan bisnis, masalah etika moral, dan lainnya [10].

Di era digital saat ini, praktisi hubungan sosial dapat menggunakan media sosial untuk

menciptakan citra perusahaan, berkomunikasi dengan orang lain secara interaktif, dan mengurangi biaya iklan[11]. Banyak bisnis menggunakan berbagai platform media sosial untuk berhubungan dengan pelanggan dan calon pelanggan serta mengirimkan konten dan informasi kepada karyawan atau pihak yang bertanggung jawab [12]. Oleh karena itu perlunya memberi pelajaran etika dan moralitas pada masyarakat di era digital seperti saat ini, agar membentuk kontribusi positif terhadap lingkungan sekitar dengan memperhatikan paparan terhadap konten digital [13].

Berdasarkan hal tersebut maka kami lakukan pengambilan data pada masyarakat terkait kesadaran mereka dalam menggunakan media sosial, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat masyarakat yang menyadari pentingnya menjaga keamanan menggunakan media sosial.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei sebagai alat pengumpulan data. Survei dipilih karena mampu menjangkau sejumlah besar responden dalam waktu yang relatif singkat, serta efektif dalam mengumpulkan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah pengguna media sosial di Indonesia. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih responden yang memenuhi kriteria tertentu, seperti aktif menggunakan media sosial minimal satu platform (misalnya Facebook, Instagram, Twitter, atau lainnya). Penelitian ini menargetkan minimal 100 responden untuk memastikan data yang diperoleh cukup representatif dan dapat diandalkan.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disusun berdasarkan untuk mengukur tingkat kesadaran masyarakat dalam memahami pentingnya keamanan penggunaan media sosial. Kuesioner ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

1. Demografi: meliputi nama, usia, jenis kelamin, dan jenis platform media sosial yang digunakan.
2. Pengetahuan tentang Keamanan Media Sosial: mengukur tingkat pengetahuan responden tentang risiko dan ancaman di media sosial.
3. Perilaku Keamanan: menilai tindakan yang diambil oleh responden untuk melindungi data pribadi mereka di media sosial.
4. Kesadaran dan Sikap: mengukur kesadaran dan sikap responden terhadap pentingnya keamanan di media sosial.

### **Prosedur Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data, kuesioner didistribusikan secara online melalui berbagai platform media sosial dan grup komunitas online. Responden diberikan link untuk mengakses kuesioner dan diminta untuk mengisi secara sukarela. Pengumpulan data dilakukan selama periode 4 hari untuk memastikan keterlibatan yang cukup dari responden.

### **Analisis Data**

Analisis data kuesioner akan dilakukan dengan statistik deskriptif. Langkah-langkah analisis meliputi:

1. Tabulasi data: Mengorganisir data dalam tabel-tabel untuk memudahkan analisis.
2. Perhitungan statistik deskriptif: Melakukan perhitungan seperti mean, median, mode,

dan distribusi frekuensi untuk setiap pertanyaan dalam kuesioner.

3. Analisis korelasi: Menilai hubungan antara variabel demografis dengan tingkat kesadaran dan perilaku keamanan di media sosial.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari 118 responden, 85 (72%) adalah perempuan, menurut hasil penelitian. Sebagian besar responden 58 orang (49,2%) berusia antara 21 hingga 30 tahun. Media sosial yang paling sering digunakan oleh responden adalah Instagram, dengan persentase sebesar 65 orang (55,1%). Meskipun demikian, 108 orang (91,5%) responden mengaku tidak rutin mengubah kata sandi akun media sosial mereka. Namun, mayoritas responden 105 orang (89%) menggunakan kata sandi yang kuat dan mengandung kata unik untuk akun media sosial mereka.

Sebanyak 76 orang (64,4%) responden telah menggunakan fitur keamanan tambahan seperti autentikasi dua faktor untuk melindungi akun mereka saat login. Hal ini menunjukkan bahwa ada kesadaran yang cukup baik terkait pentingnya keamanan akun. Selain itu, 114 orang (96,6%) responden merasa bahwa menjaga keamanan data pribadi di media sosial adalah hal yang sangat penting.

Dalam hal etika penggunaan media sosial, 105 orang (89%) responden merasa bahwa penggunaan kata-kata umpatan tidak pantas digunakan di platform tersebut. Sebanyak 96 orang (81,4%) responden merasa keberatan untuk mengakses akun media sosial mereka di perangkat umum atau milik orang lain, yang menunjukkan kesadaran akan resiko keamanan.

Sebagian besar responden 81 orang (68,6%) merasa bahwa fitur "laporkan" untuk keamanan di media sosial sudah efektif dalam menangani masalah keamanan. Lebih lanjut, 97 orang (82,2%) responden tidak mencantumkan informasi pribadi yang dapat diakses oleh orang lain di profil media sosial mereka, dan 106 orang (89,8%) responden tidak sering berbagi lokasi keberadaannya di media sosial.

Terakhir, 115 orang (97,5%) responden mengaku selalu mempertimbangkan dengan baik sebelum mengunggah konten atau pesan di media sosial guna mengantisipasi penyalahgunaan. Kesimpulan dari hasil ini menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa aspek keamanan yang perlu ditingkatkan, seperti kebiasaan mengganti kata sandi secara rutin, mayoritas responden sudah memiliki kesadaran yang tinggi mengenai pentingnya menjaga keamanan data pribadi dan etika penggunaan media sosial.

**Table 1.** Tabel Pertanyaan Kesadaran Keamanan Informasi dan Privasi pada Penggunaan Media Sosial

Kode	Pertanyaan
P1	Aplikasi sosial media apa yang paling sering anda gunakan?
P2	Apakah Anda rutin mengubah password akun media sosial Anda?
P3	Apakah Anda menggunakan password yang kuat serta mengandung kata unik (seperti karakter khusus atau angka) untuk akun media sosial Anda?
P4	Apakah Anda pernah menggunakan fitur keamanan tambahan seperti autentikasi dua faktor saat ingin Login untuk melindungi akun media sosial Anda?
P5	Apakah Anda merasa keamanan data pribadi dalam media sosial perlu dijaga?
P6	Menurut Anda apakah pantas penggunaan kata-kata umpatan digunakan di media sosial?
P7	Apakah Anda merasa keberatan untuk mengakses media sosial milik Anda di perangkat umum/ milik orang lain?---
P8	Apakah menurut anda fitur 'laporkan' untuk keamanan di media sosial sudah efektif?
P9	Apakah Anda mencantumkan informasi pribadi di profil media sosial Anda yang dapat diakses oleh orang lain?
P10	Apakah Anda sering berbagi lokasi keberadaan Anda di media sosial?
P11	Apakah Anda melakukan pertimbangan sebelum mengupload konten/pesan pada media sosial guna mengantisipasi penyalahgunaan?

Terdapat 10 pertanyaan pada tabel 1 yang berfokus memahami perilaku pengguna media sosial terkait dengan keamanan informasi pribadi, penggunaan fitur keamanan, serta etika dan kebiasaan dalam menggunakan platform media sosial.

**Tabel 2.** Aplikasi sosial media yang paling banyak digunakan

No	Aplikasi Media Sosia	Responden (%)
1.	Instagram	55.1%
2.	Tiktok	37.3%
3.	Twitter (X)	5.1%
4.	Facebook	2.5%

Terdapat 1 pertanyaan yaitu P1 yang menanyakan media apa yang paling banyak digunakan oleh responden yang ditunjukkan pada tabel 2 dan kebanyakan Instagram merupakan media sosial yang paling sering digunakan dengan persentase 55.1 % dan Tiktok berada di urutan kedua dengan 37.3%, Twitter(X) berada di urutan ketiga dengan persentase 5.1% dan yang terakhir Facebook berada di urutan terakhir dengan persentase 2.5%.

**Tabel 3.** Kesadaran Keamanan Informasi dan Privasi Berdasarkan Gender

Kode	Laki-laki		Perempuan		Total	
	Ya (%)	Tidak (%)	Ya (%)	Tidak (%)	Ya (%)	Tidak (%)
P2	9.09	90.91	8.24	91.76	8.47	91.53
P3	81.82	18.18	91.76	8.24	88.98	11.02
P4	66.67	33.33	63.53	36.47	64.41	35.59
P5	90.91	9.09	98.82	1.18	96.61	3.39
P6	15.15	84.85	9.41	90.59	11.02	88.98
P7	78.79	21.21	82.35	17.65	81.36	18.64
P8	72.73	27.27	67.06	32.94	68.64	31.36
P9	30.30	69.70	12.94	87.06	17.80	82.20
P10	12.12	87.88	9.41	90.59	10.17	89.83
P11	93.94	6.06	98.82	1.18	97.46	2.54
<b>Total</b>	<b>57.35</b>	<b>42.65</b>	<b>63.84</b>	<b>36.16</b>	<b>62.07</b>	<b>37.93</b>

Terdapat 9 pertanyaan pada tabel 3 yang berfokus dalam keamanan dan kebanyakan para responden memahami arti dari privasi dan keamanan dalam bermedia sosial yang berdasarkan jenis kelamin. Pada pertanyaan P2, hanya 9.09% laki-laki dan 8.24% perempuan yang menjawab "Ya", sementara mayoritas menjawab "Tidak". Sebaliknya, pada pertanyaan P3, 81.82% laki-laki dan 91.76% perempuan menjawab "Ya", menunjukkan persetujuan yang tinggi dari kedua kelompok. Pertanyaan P4 menunjukkan hasil yang hampir seimbang dengan 66.67% laki-laki dan 63.53% perempuan yang menjawab "Ya". Pertanyaan P5 menunjukkan persetujuan yang sangat tinggi, terutama dari perempuan dengan 98.82% menjawab "Ya". Namun, pada pertanyaan P6, mayoritas dari kedua kelompok menjawab "Tidak".

Pertanyaan P7 menunjukkan bahwa lebih dari 78% responden dari kedua kelompok setuju, dengan perempuan sedikit lebih banyak setuju. Pada pertanyaan P8, persentase jawaban "Ya" sedikit lebih rendah tetapi masih mayoritas. Pertanyaan P9 menunjukkan persetujuan yang rendah, terutama di kalangan perempuan. Pertanyaan P10 juga menunjukkan mayoritas responden menjawab "Tidak". Terakhir, pada pertanyaan P11, hampir semua perempuan (98.82%) dan sebagian besar laki-laki (93.94%) setuju. Secara keseluruhan, 57.35% laki-laki dan 63.84% perempuan memberikan jawaban "Ya" pada berbagai pertanyaan, dengan total keseluruhan 62.07% responden yang menjawab "Ya". Data ini memberikan gambaran yang jelas tentang perbedaan dan kesamaan pandangan antara laki-laki dan perempuan terhadap berbagai isu yang ditanyakan dalam survei ini.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Penelitian ini berhasil mengungkap tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya keamanan penggunaan media sosial. Berdasarkan data yang diperoleh, mayoritas responden adalah perempuan 85 orang (72%) dengan rentang usia 21-30 tahun 58 orang (49,2%). Instagram menjadi platform media sosial yang paling sering digunakan oleh 65 orang (55,1%) responden. Meskipun 108 orang (91,5%) responden tidak rutin mengubah kata sandi akun mereka, 105 orang (89%) telah menggunakan kata sandi yang kuat dan unik. Fitur keamanan tambahan seperti autentikasi dua faktor telah digunakan oleh 76 orang (64,4%) responden,

menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya perlindungan akun.

Sebanyak 114 orang (96,6%) responden menyadari pentingnya menjaga keamanan data pribadi di media sosial, dan 105 orang (89%) menyatakan bahwa penggunaan kata-kata umpatan tidak pantas di media sosial. Sebagian besar responden 96 orang (81,4%) merasa tidak nyaman mengakses akun media sosial mereka di perangkat umum atau milik orang lain, dan 81 orang (68,6%) menganggap fitur "laporkan" efektif dalam meningkatkan keamanan. Selain itu, 97 orang (82,2%) responden tidak mencantumkan informasi pribadi yang dapat diakses oleh orang lain di profil mereka, dan 106 orang (89,8%) tidak sering berbagi lokasi keberadaan. Sebanyak 115 orang (97,5%) responden mempertimbangkan dengan baik sebelum mengunggah konten atau pesan, menunjukkan kesadaran akan potensi penyalahgunaan informasi.

Kelebihan penelitian ini adalah mampu mengidentifikasi secara detail perilaku dan kesadaran masyarakat mengenai keamanan media sosial, memberikan gambaran yang jelas mengenai area yang perlu ditingkatkan. Namun, terdapat beberapa kekurangan, seperti kurangnya data longitudinal yang dapat memberikan wawasan tentang perubahan perilaku dan kesadaran dalam jangka panjang. Selain itu, teknik sampling yang digunakan mungkin tidak sepenuhnya representatif untuk seluruh populasi pengguna media sosial di Indonesia.

### Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan untuk:

1. Meningkatkan Edukasi dan Kesadaran: Pemerintah dan penyedia layanan media sosial harus terus mengedukasi pengguna mengenai pentingnya mengubah kata sandi secara rutin dan menggunakan fitur keamanan tambahan seperti autentikasi dua faktor.
2. Pengembangan Fitur Keamanan: Penyedia layanan media sosial dapat mengembangkan dan memperbaiki fitur keamanan, termasuk mekanisme pelaporan yang lebih efisien dan perlindungan data pribadi yang lebih kuat.
3. Kampanye Etika Digital: Kampanye untuk meningkatkan kesadaran tentang etika penggunaan media sosial perlu digencarkan, terutama terkait penggunaan kata-kata yang sopan dan bertanggung jawab.
4. Penelitian Lanjutan: Disarankan untuk melakukan penelitian longitudinal yang dapat melacak perubahan kesadaran dan perilaku keamanan pengguna media sosial dari waktu ke waktu. Penelitian dengan sampel yang lebih luas dan beragam juga diperlukan untuk mendapatkan hasil yang lebih representatif.

Dengan implementasi saran-saran tersebut, diharapkan tingkat kesadaran dan perlindungan keamanan pengguna media sosial dapat terus meningkat, sehingga risiko penyalahgunaan data pribadi dan ancaman keamanan lainnya dapat diminimalisir.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. S. Dr. Sugito, SE., M. S. Sairun Aryani, SE., I. A. Ikbar Pratama, SE., M.SC., and Indah Azzahra, *Media Sosial (Inovasi Pada Produk & Perkembangan Usaha)*. Sumatera Utara: Universitas Medan Area Press, 2022.
- [2] Jerry, Vendryan, A. Yanto, D. F. Nasution, V. V. Ting, and H. Sama, "PELANGGARAN ETIKA SISTEM INFORMASI DALAM PENGGUNAAN SOFTWARE BAJAKAN," *J. Sist. Informasi, Teknol. Informasi, dan Edukasi Sist. Inf.*, vol. 4, no. 1, pp. 19–30, 2023, [Online]. Available: <https://just-si.ub.ac.id/index.php/just-si/article/view/140>

- [3] A. H. R. Firmansyah, C. N. Dewi, N. Najmiah, S. K. Chairunnisa, A. Fuadin, and V. I. Putri, “Krisis Pemahaman Moral dan Etika dalam Penggunaan Media Sosial,” *J. Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones.*, vol. 3, no. 1, pp. 34–40, 2023, [Online]. Available: <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPBSI/index>
- [4] Wellyana, S. Lisdayanti, L. K. Atmaja, Fetriani, and Syarkati, “Etika Penggunaan Media Sosial Di Kalangan Remaja,” *Batara Wisnu Indones. J. Community Serv.*, vol. 2, no. 1, pp. 115–118, 2022, doi: 10.53363/bw.v2i1.78.
- [5] Sulistyarini and J. A. Dewantara, “Kesadaran Masyarakat dalam Efektivitas Penggunaan Media Sosial Untuk Pengenalan Culture di Indonesia,” *J. Kewarganegaraan*, vol. 7, no. 1, pp. 520–529, 2023, [Online]. Available: [file:///C:/Users/User/Downloads/Kesadaran Masyarakat dalam Efektivitas Penggunaan Media Sosial Untuk Pengenalan Culture di Indonesia.pdf](file:///C:/Users/User/Downloads/Kesadaran%20Masyarakat%20dalam%20Efektivitas%20Penggunaan%20Media%20Sosial%20Untuk%20Pengenalan%20Culture%20di%20Indonesia.pdf)
- [6] S. Eniyati, R. C. NS, E. Zuliarso, and D. Wismarini, “EDUKASI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DAN LITERASI INTERNET UNTUK MEMFILTRASI BERITA HOAX DAN FAKTA,” *J. Pengabd. Masy. Intimas (Jurnal INTIMAS) Inov. Teknol. Inf. Dan Komput. Untuk Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 7–12, 2021, doi: 10.35315/intimas.v1i1.8515.
- [7] H. P. Sibuea and D. Fitriana, “PENYULUHAN HUKUM ETIKA DIGITAL BAGI PENGGUNA MEDIA SOSIAL DI SMK 01 PELAYARAN MUNDU, CIREBON,” *Empower. J. Pengabd. Masy.*, vol. 5, no. 03, pp. 248–257, 2022, doi: 10.25134/empowerment.v5i03.6186.
- [8] L. Hutajulu and Romiaty, “Hubungan Antara Penggunaan Media Sosial Dengan Etika Komunikasi Siswa SMPN-2 Palangka Raya,” *J. Pendidik.*, vol. 23, no. 1, pp. 20–29, 2022, doi: 10.52850/jpn.v23i1.4651.
- [9] V. Anggraini and M. Nursi, “PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP ETIKA SOSIAL BAGI SISWA SMA NEGERI 1 LEMBAH MELINTANG,” *J. Fak. Kegur. dan Ilmu Pendidik.*, vol. 4, no. 1, 2023, [Online]. Available: <https://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php/JFKIP/article/view/24039>
- [10] Sahren, Irianto, and Afrisawati, “PELATIHAN SECURITY AWARENESS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL UNTUK PEMASARAN PADA KELOMPOK PENGRAJIN BATU BATA PULO BANDRING,” *J. Pemberdaya. Sos. dan Teknol. Masy.*, vol. 2, no. 2, p. 181, 2023, doi: 10.54314/jpstm.v2i2.1091.
- [11] C. P. Andata and I. Iflah, “Pengaruh Media Sosial Dalam Meningkatkan Brand Awareness ‘Somethinc’ Pada Pengguna Instagram,” *J. Komun.*, vol. 13, no. 2, pp. 84–92, 2022, doi: 10.31294/jkom.v13i2.13261.
- [12] M. Purwaningsih, “Standar Etika bagi Perusahaan yang Menggunakan Media Sosial sebagai Enterprise’s Official Presence,” *J. Sist. dan Inform.*, vol. 11, no. 1, pp. 95–104, 2016, [Online]. Available: <https://www.jsi.stikom-bali.ac.id/index.php/jsi/article/view/93>
- [13] F. A. Rahmania, D. T. Alvianto, A. Husna, M. F. F. Setiawan, M. R. A. Santoso, and E. Kusumastuti, “Pengaruh Lingkungan Terhadap Etika dan Moralitas Mahasiswa di Era Digital,” *AZZAHRA Sci. J. Soc. Humanit.*, vol. 2, no. 1, 2024, [Online]. Available: <https://journal.csspublishing/index.php/azzahra>